

PEMBERIAN POSTER DARING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG JAJANAN SEHAT PADA SISWA SD DI GKI BINTARO

Kezia Natasha¹, Adhila Fayasari²
Program Studi Gizi, Universitas Binawan

Korespondensi : fayasari@gmail.com

Abstrak

Hampir sepertiga jajanan anak sekolah di 23.500 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Indonesia tercemar mikroba berbahaya, juga ditemukan penggunaan bahan berbahaya dan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi syarat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh media poster online terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada anak sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest* yang melibatkan 35 siswa kelas IV dan V SD yang diberikan pendidikan gizi menggunakan media poster daring mengenai jajanan sehat. Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* terhadap rata-rata hasil *posttest* skor pengetahuan dan sikap yaitu $0,9714 \pm 0,00347$ dan $0,9943 \pm 0,01894$ dengan nilai $p=0,000$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan dan sikap jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V SD di GKI Bintaro. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media poster daring dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat.

Kata kunci: pendidikan gizi, pengetahuan, sikap, jajanan sehat.

PROVISION OF ONLINE POSTER ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT HEALTHY SNACKS TO ELEMENTARY STUDENTS IN GKI BINTARO

Abstract

Almost one-third of school snacks in 23.500 schools and madrasah ibtidaiyah in Indonesia were contaminated with dangerous microbes, also found the use of hazardous substances and food additives that didn't meet the requirements. This study aims to analyze the effect of online poster media on increasing knowledge and attitudes about healthy snacks in elementary school children. This research is a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design involving 35 of 4th and 5th grade elementary school students who were given nutrition education using poster media online about healthy snacks. The results of statistical tests using the Wilcoxon test on the average posttest results of knowledge and attitude scores are 0.9714 ± 0.00347 and 0.9943 ± 0.01894 with p value = 0.000 indicating a significant effect of nutrition education with online poster media on knowledge and the attitude of healthy snacks in fourth and fifth grade elementary school students at GKI Bintaro. It can be concluded that the use of online poster media can increase knowledge and attitudes about healthy snacks.

Keywords: *nutrition education, knowledge, attitude, online poster media, healthy snacks.*

PENDAHULUAN

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan segala jenis pangan yang diproduksi oleh produsen yang sebagian besar belum memahami keamanan pangan dengan baik, dijual di lingkungan sekolah baik di kantin sekolah maupun di sekitar lingkungan sekolah (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2012). Hasil uji yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada Januari - Agustus 2014 hampir sepertiga jajanan anak sekolah di 23.500 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Indonesia tercemar mikroba berbahaya, juga ditemukan penggunaan bahan berbahaya dan bahan tambahan pangan yang tidak memenuhi syarat (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2014).

Berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah yang dilakukan di 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya), ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Temuan lain, berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan- BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26% - 25,15% kasus ini terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa Sekolah Dasar (Badan Intelijen Negara Republik Indonesia, 2012). Data kejadian keracunan makanan pada siswa sekolah dasar salah satunya terjadi di SDN 03 Pasirlancar, Pandeglang, Banten, pada bulan Desember 2019. Sebanyak 37 siswa dilarikan ke puskesmas terdekat karena mengalami gejala mual dan muntah. Puluhan siswa tersebut diduga mengalami keracunan makanan setelah mengonsumsi makaroni dari pedagang keliling (Sekarani & Putti, 2019).

Salah satu upaya untuk menghindari pemilihan jajanan anak sekolah yang berbahaya perlu dilakukan pendidikan gizi. Pendidikan gizi adalah pendekatan penyebarluasan informasi gizi berdasarkan kaidah-kaidah ilmu gizi yang bertujuan mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif terkait makanan dan gizi (Supariasa, 2014). Pendidikan gizi perlu dilakukan sejak usia dini seperti siswa Sekolah Dasar (SD) agar mereka

mengetahui pentingnya dampak gizi seimbang bagi tubuh dan kesehatannya. Media yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan gizi sebaiknya yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa SD seperti poster. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode daring dalam pemberian intervensi dengan media poster dan penjelasan. Dalam praktiknya terdapat beberapa kelebihan maupun kekurangan dari metode daring seperti ini. Kelebihan metode daring yaitu lebih efisien dari segi waktu, tidak memerlukan ruangan khusus untuk bertemu, kuesioner penelitian langsung terinput dan terdokumentasi dengan baik. Sedangkan kekurangan dari metode daring dalam penelitian ini yaitu akses yang kurang pada siswa yang tidak memiliki *handphone* sendiri, ada biaya tambahan berupa kuota internet yang harus dipenuhi oleh siswa. Namun, secara keseluruhan metode daring siswa selama pandemik dapat berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2020) tentang dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar yang menyimpulkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila ada kerja sama antar guru, siswa, dan orangtua sehingga pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V SD di GKI Bintaro.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini dilakukan pada 35 siswa SD kelas IV dan V di GKI Bintaro pada bulan Juni-Juli 2020 menggunakan desain pre-eksperimental dan rancangan *one grup pretest – posttest*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu siswa kelas IV dan V di GKI Bintaro yang aktif, siswa pernah jajan di lingkungan sekolah, dan memiliki *gadget* untuk digunakan selama penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak dapat mengikuti proses penelitian secara menyeluruh.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat yang diukur menggunakan kuesioner

pengetahuan dan sikap secara daring yang telah divalidasi. Sedangkan variabel independen yaitu media poster daring.

Intervensi yang diberikan pada penelitian ini yaitu berupa pendidikan gizi yang dilakukan sebanyak dua kali dengan jarak 1 minggu menggunakan media poster daring dan penjelasan tentang jajanan sehat yang sesuai dengan pedoman jajan anak sekolah (PJAS). Siswa dievaluasi pretest dan posttest mengenai pengetahuan dan sikap mengenai jajanan sehat. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan analisis *saphiro-wilk* dengan tingkat kesalahan $p < 0,05$.

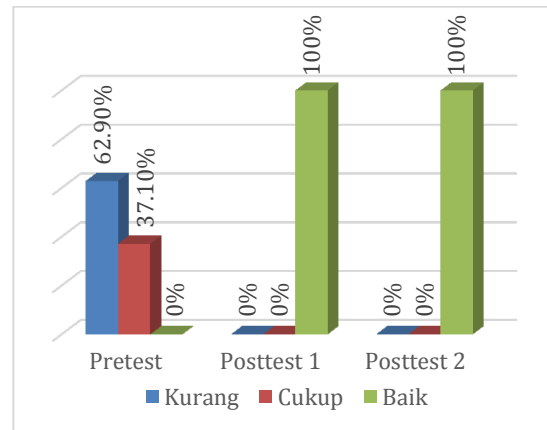
HASIL

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar siswa adalah laki-laki (60,0%), usia 11 tahun (51,4%), kelas 5 SD (51,4%), dan pekerjaan orang tua sebagai karyawan swasta (65,7%).

Tabel 1. Karakteristik Siswa

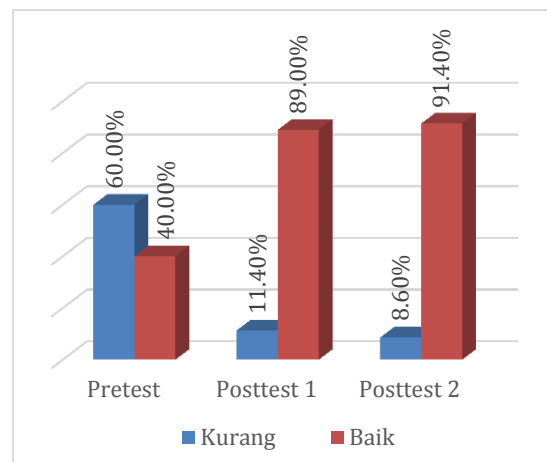
Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	21	60,0
Perempuan	14	40,0
Usia		
10 tahun	17	48,6
11 tahun	18	51,4
Kelas		
4 SD	17	48,6
5 SD	18	51,4
Pekerjaan orang tua		
PNS	2	5,7
Guru	4	11,4
Karyawan swasta	23	65,7
Lainnya	6	17,1

Pengetahuan siswa setelah dilakukan intervensi dengan media poster daring dan penyuluhan daring meningkat. Grafik pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Pengetahuan Siswa

Sikap siswa setelah dilakukan intervensi dengan media poster daring dan penyuluhan daring meningkat. Grafik sikap dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Sikap Siswa

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat

Pengetahuan	n	Median ± Min - Maks
Skor <i>pretest</i>	35	53,33 ± 33 – 73
Skor <i>posttest</i>	35	100 ± 93 – 100
Selisih		46,67 ± 60 - 27

Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000

Berdasarkan Tabel 2, median pada saat pretest yaitu 53,33 dengan nilai minimal 33 dan nilai maksimal 73. Sedangkan pada posttest, median sebesar 100 dengan nilai minimal 93 dan nilai maksimal 100. Selisih pada saat pretest dan posttest yaitu median sebesar 46,67 dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 27. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan

pendidikan gizi dengan media poster daring pada siswa, sehingga dapat diartikan ada pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan siswa.

Tabel 3. Perubahan Sikap Siswa tentang Jajanan Sehat

Sikap	n	Median ± Min - Maks
Skor <i>pretest</i>	35	60 ± 47 – 80
Skor <i>posttest</i>	35	100 ± 83 – 100
Selisih		40 ± 36 - 20

Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000

Berdasarkan tabel 3, median pada saat pretest yaitu 60 dengan nilai minimal 47 dan nilai maksimal 80. Sedangkan pada posttest, median sebesar 100 dengan nilai minimal 83 dan nilai maksimal 100. Selisih pada saat pretest dan posttest yaitu median sebesar 40 dengan nilai minimal 36 dan nilai maksimal 20. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan ada perbedaan sikap tentang jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media poster daring pada siswa, sehingga dapat diartikan ada pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap sikap siswa.

PEMBAHASAN

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan grafik pengetahuan, pengetahuan siswa sebelum intervensi yaitu pengetahuan kurang (62,90%) namun setelah dilakukan intervensi menjadi pengetahuan baik (100%). Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida, *et al.* (2016) yang menyatakan hasil *pretest* pengetahuan pada kelompok media poster tentang keamanan pangan jajanan sebelum diberikan

penyuluhan dengan kategori cukup yaitu 32 orang (80%), dan kategori kurang yaitu 8 orang (20%), lalu terjadi peningkatan pada hasil *posttest* dengan kategori baik meningkat menjadi 20 orang (60%) dan kategori cukup menjadi 16 orang dan tidak ada lagi siswa dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Wawan & M., 2010). Pada penelitian ini, sebagian besar responden berusia 11 tahun dimana memiliki pendidikan yang belum tinggi begitupula dengan terbatasnya pengetahuan responden. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi yaitu pengetahuan kurang (62,90%).

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*compherension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, tingkatan pengetahuan siswa sampai pada tahap memahami dimana siswa mengerti dan memiliki pengetahuan yang benar tentang jajanan sehat.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus suatu objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan prediposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain yaitu antara lain adanya fasilitas atau sarana prasarana (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan grafik sikap, sebagian besar sikap siswa sebelum intervensi yaitu sikap kurang (60,00%) namun setelah dilakukan intervensi menjadi sikap baik (89,0 dan 91,40%). Hal ini sejalan dengan penelitian Teguh, *et al.* (2020) yang menyatakan terjadi peningkatan skor sikap pada subjek anak sekolah dasar sebelum dan setelah dilakukan intervensi edukasi sarapan

sehat. Sebelum dilakukan intervensi skor sikap subjek sebesar 75,5 menjadi 77,9 setelah dilakukan intervensi.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang jajanan sehat selama berada di sekolah menyebabkan sikap siswa terhadap makanan jajanan rendah pula, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang setuju memilih makanan dengan harga yang murah, lebih tertarik membeli makanan yang berwarna menarik dan mencolok, dan banyak siswa yang memilih makanan yang mengandung bahan tambahan pangan berbahaya.

Meskipun masih ada siswa dengan kategori sikap kurang setelah diberikan intervensi, namun persentasenya sudah berkurang signifikan. Menurut Wawan & M. (2010), pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi, sehingga sikap siswa juga meningkat.

Sikap mempunyai empat tingkatan yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*). Pada penelitian ini, tingkatan sikap siswa sampai pada tahap merespon dimana siswa mampu merespon dengan sikap setuju maupun tidak setuju terhadap makanan jajanan.

Berdasarkan hasil penelitian dihasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* pada hasil *pretest* dan *posttest*, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pengetahuan dan sikap jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V SD sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media poster online. Hal ini sejalan dengan penelitian Melinda (2019) yaitu, terdapat perubahan pengetahuan dan sikap yang signifikan terhadap pengetahuan makanan dan minuman kemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media komik pada siswa kelas V SDIT Al- Kifah Telagasari.

Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* terhadap rata-rata hasil *posttest* skor pengetahuan dan sikap yaitu $0,9714 \pm 0,00347$ dan $0,9943 \pm 0,01894$ dengan nilai $p=0,000$ menunjukkan adanya

pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V SD di GKI Bintaro setelah diberikan pendidikan gizi menggunakan media poster daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan gizi dengan media berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap konsumsi sayur dan buah.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Ada pengaruh pendidikan gizi dengan media poster daring terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V SD di GKI Bintaro. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah situasi dan kondisi selama masa pandemi COVID-19, sehingga tidak memungkinkan peneliti melakukan pendidikan gizi secara langsung. Melalui metode daring seperti ini ada beberapa kesulitan terutama dalam segi waktu pertemuan dikarenakan siswa sudah penuh dengan jadwal belajar *online*.

Saran

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang frekuensi pemberian pendidikan gizi, sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi yang dapat terjadinya perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua civitas Program Studi Gizi Universitas Binawan, dan pihak SD GKI Bintaro yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Intelijen Negara Republik Indonesia, 2012. *Jajanan Berbahaya di Sekitar Anak*. [Online] Available at: www.bin.go.id [Accessed 2019].
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2012. *Pedoman Penggunaan BTP pada Pangan Industri Rumah Tangga dan Pangan Siap Saji sebagai Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta: Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Deputy Bidang Pengawasan

- Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2014. *Kampanye Pangan Jajanan Anak Sekolah*. [Online] Available at: <http://www.pom.go.id>
- Dewi, W. A. F., 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp. 55-61.
- Isnaini, R. H., 2015. *Pengaruh Penyuluhan Gizi tentang Sarapan dengan Media Permainan Ular Tangga terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar di SDN 03 Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Pucung Tahun 2015*. Skripsi: Universitas Esa Unggul.
- Maulida, Maya & Sari, 2016. *Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Poster dan Film tentang Keamanan Pangan Jajanan terhadap Perilaku Keamanan Pangan Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen*. Tesis: Universitas Sumatera Utara.
- Melinda, R., 2019. *Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan dan Minuman Kemasan melalui Media Komik pada Kelas 5 SD IT Al Kifah Telagasari*. Skripsi: Universitas Esa Unggul.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekarani, R. & Putti, S., 2019. *Berkaca dari Kasus Keracunan 37 Siswa SD Pandeglang, Ketahui Gejalanya!*. [Online] Available at: <https://www.suara.com/health/2019/12/03/100758/berkaca-dari-kasus-keracunan-37-siswa-sd-pandeglang-ketahui-gejalanya> [Accessed 20 Desember 2019].
- Supriasa, 2014. *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Teguh, Indah, Erna & Angga, 2020. Pengaruh Edukasi Sarapan Sehat terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar di Purwokerto. *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi*, 1(1), pp. 18-25.
- Wawan, A. & M., D., 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.